



ANALISIS STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT DALAM BUKU “KOLEKSI HUMOR GUSDUR PALING NYELENEH” KARYA GUNTUR WIGUNA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

Dede Susanti

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mathla'ul Anwar Banten
e-mail: dedesusanti12012001@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 25 Oktober 2023

Direvisi: 2 November 2023

Disetujui: 8 November 2023

KEYWORDS

Structure Language

Rules of Anecdotal Text

ABSTRACT

In the independent curriculum, students are required to master all types of texts, one of which is the anecdotal text. Specifically, it is included in the basic competence to analyze the content structure and language rules. The purpose of this study is to determine whether or not anecdotal texts from the book "The Most Unusual Gus Dur Humor Collection" by Guntur Wiguna can be used as teaching materials for 10th-grade students. This research employs a qualitative descriptive method. The research aims to assess whether anecdotal texts from the book "The Most Unusual Gus Dur Humor Collection" by Guntur Wiguna can be considered as an alternative teaching material for Indonesian language subjects for 10th-grade students. The criteria for anecdotal texts suitable as teaching materials for 10th-grade students include alignment with the learning objectives and core competencies, readability level appropriate for 10th-grade students, and adherence to the structural elements, including abstract, orientation, crisis, reaction, and coda. Additionally, they should incorporate language rules like causality, imperative sentences, action verbs, exclamatory sentences, temporal and rhetorical conjunctions. Based on these criteria, from a population of 160 texts, 50 samples were selected for analysis as potential teaching materials for 10th-grade students. The conclusion drawn is that the hypothesis in this research is accepted. It means that the samples used in this study can be utilized as teaching materials for the Indonesian language subject in the 10th grade.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

KATA KUNCI

Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot

ABSTRAK

Pada kurikulum merdeka peserta didik dituntut untuk menguasai semua jenis teks. Salah satunya yaitu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu teks anekdot. Tepatnya pada kompetensi dasar menelaah struktur isi dan kaidah kebahasaan. Penelitian yang penulis lakukan memiliki tujuan untuk mengetahui dapat atau tidaknya teks anekdot dalam buku kumpulan humor gus dur paling nyeleneh karya Guntur wiguna dijadikan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas X. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang penulis lakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui dapat atau tidaknya teks anekdot yang terdapat pada buku “koleksi humor gus dur paling nyeleneh” karya Guntur wiguna dijadikan sebagai alternatif bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X. kriteria teks anekdot yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk kelas X yaitu sesuai dengan KI dan KD, sesuai dengan tingkat keterbacaan untuk peserta didik kelas X, kemudian terdapat struktur isi yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda. Kemudian memuat kaidah kebahasaan yaitu kausalitas, kalimat perintah, kata kerja aksi, kalimat seru,

CORRESPONDING AUTHOR

Dede Susanti
Universitas Mathla'ul Anwar Banten
Pandeglang
dedesusanti12012001@gmail.com

konjungsi temporal dan retorik. Berdasarkan kriteria tersebut, dari populasi sebanyak 160 teks, terdapat sampel sebanyak 50 teks yang penulis analisis untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar kelas X. Penulis menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini bisa diterima. Artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi sosial. Seseorang menggunakan bahasa sebagai cerminan untuk mengidentifikasi diri agar diketahui dari mana mereka berasal. Fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat bervariasi, yakni sebagai sarana berkomunikasi, berinteraksi, dan lainnya, sehingga sebuah bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan bahasa haruslah bersifat komunikatif, yang artinya harus saling berhubungan atau mudah dipahami oleh sesama, sehingga bahasa harus memiliki keselarasan dalam penggunaannya. Apabila terjadi kekeliruan dalam memahami bahasa, maka maksud yang diungkapkan tidak hanya tersampaikan dengan baik. Seseorang dapat menggunakan bahasa yang baik apabila ia melaksanakan pendidikan. Pendidikan bukan hanya dilaksanakan di lingkungan formal seperti sekolah namun juga di lingkungan pertama anak tersebut lahir, yakni di lingkungan keluarga.

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal memiliki banyak bahasa, oleh karena itu diperlukan salah satu bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antara masyarakat, yakni bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia telah diajarkan pada peserta didik dari mulai tingkat sekolah dasar (SD) hingga tingkat perguruan tinggi, sehingga bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum.

Saat ini kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran yakni kurikulum Merdeka. Kurikulum bahasa Indonesia secara ajeg dikembangkan mengikuti perkembangan teori tentang bahasa dan teori belajar bahasa yang sekaligus menjawab tentang kebutuhan zaman. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum berbasis pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Nantinya guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum Merdeka diarahkan pada pencapaian kompetensi.

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum Merdeka ditekankan pada pembelajaran mendengarkan, membaca, memahami, berbicara, presentasi, dan menulis. Pembangunan kemampuan tersebut dilakukan melalui media teks. Dalam hal ini, teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial. Oleh karena itu, dapat dikatakan pembelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis teks. Teks yang diajarkan untuk kelas X dalam kurikulum Merdeka antara lain teks hasil observasi, teks eksposisi, anekdot, ikhtisar buku, teks negosiasi, cerita ulang (biografi), puisi dan teks hikayat. Diantara banyaknya teks tersebut, terdapat salah satu teks anekdot yang harus dipelajari oleh peserta didik karena teks anekdot merupakan salah satu teks yang terdapat pada kurikulum Merdeka.

Teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Teks anekdot merupakan teks yang berisi cerita singkat yang lucu biasanya menyinggung orang-orang penting atau terkenal. Isi teks anekdot berisi tentang sebuah kritikan yang dibuat sedemikian rupa oleh

penulis untuk mengkritik tentang sesuatu hal yang saat ini sedang marak terjadi namun tetap diselipi dengan humor sehingga teks anekdot memiliki keistimewaan tersendiri dari segi isinya. Materi dalam teks anekdot sangat penting diketahui oleh peserta didik khususnya kelas X, karena dengan mengetahui teks anekdot kita dapat memahami makna yang terkandung dalam isi teks yang dibuat oleh penulis dan tidak hanya berfokus pada humor yang dibawakan dalam teks tersebut.

Pendidik dalam proses pembelajaran dituntut untuk mampu menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar selain buku paket. Oleh karena guru tidak hanya mengandalkan buku pelajaran, guru harus menyediakan bahan ajar yang banyak dan variatif sehingga siswa tidak merasa jenuh dan dapat memperkaya pengetahuannya. Kumpulan teks anekdot merupakan salah satu sumber belajar yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau bahan belajar mengajar.

Penulis memilih buku koleksi humor Gus Dur paling nyeleneh karya Guntur Wiguna berdasarkan berbagai pertimbangan diantaranya: Teks yang dimuat pada buku tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta berisi tentang kisah yang sesuai dengan kehidupan nyata yang dapat dipahami oleh peserta didik kelas X, serta mengandung pesan dan pembelajaran. Hal ini menjadi sebab penulis tertarik untuk menganalisis buku "Koleksi Humor Gus Dur Paling Nyeleneh" karya Guntur Wiguna, dengan penyajian bahasa yang mudah dipahami juga bermuatan karakter didalamnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Teks anekdot merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas (SMA). Sebagai alternatif pembelajaran siswa dalam materi teks anekdot. Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Analisis Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot Dalam Buku 'Koleksi Humor Gus Dur Paling Nyeleneh' Karya Guntur Wiguna Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran di SMA".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dengan desain atau rancangan penelitian, rancangan tersebut berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, proses prosedur pengumpulan data dan analisis data untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Suharsimi, 2002:160). Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu cara untuk memecahkan masalah yang aktual, mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis, menginterpretasi data.

Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan pada buku "koleksi humor gusdur paling nyeleneh" karya Guntur wiguna

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Analisis yang diuraikan menyangkut analisis struktur teks anekdot seperti, abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

Dan struktur kaidah kebahasaan teks anekdot kauslitas, kalimat perintah, kata kerja aksi, kalimat seru, konjungsi temporal, kalimat retorik. Berikut ini akan dijelaskan analisis datanya yaitu:

1. Analisis Struktur Teks Anekdote

Data 1 Judul: Gus dur dan gelang kenur “sakti”

- a. Abstraksi
Banyak kisah kesaktian atau karomah melekat pada sosok gus dur.
Data di atas termasuk abstraksi karena terdapat pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang suatu teks yang disampaikan oleh gus dur tentang kesaktian atau karomah yang melekat pada sosok gus dur.
- b. Orientasi
Namun demikian, ada juga yang menganggap gus dur sebenarnya hanya manusia biasa. Kesaktian-kesaktian itu sebenarnya bisa dinalar dengan akal sehat. Data di atas termasuk orientasi karena terdapat bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama tentang suatu teks yang disampaikan oleh gus dur tentang kesaktian-kesaktian itu sebenarnya bisa dinalar dengan akal sehat.
- c. Krisis
Soal benda pusaka dan jimat atau semacamnya itu adalah pemberian dari orang.
Data di atas termasuk krisis karena terdapat bagian dari inti peristiwa suatu anekdot yang mengarah pada terjadinya krisis tentang suatu teks yang disampaikan oleh seseorang soal benda pusaka dan jimat atau semacamnya itu.
- d. Reaksi
Kata gus dur, kasihan orang yang memberi, jauh-jauh datang cuma pengen memberi gelang, kalau dia.
Data di atas termasuk reaksi karena terdapat bagian tanggapan atau respon atas krisis yang dinyatakan sebelumnya tentang suatu teks yang disampaikan oleh gus dur soal seseorang yang jauh-jauh datang Cuma pengen member gelang.
- e. Koda
Dia akan menjaga gelang agar tidak terputus.
Alasannya, kalau putus Negara ini akan tertimpa malapetaka.
Data di atas termasuk koda terdapat bagian penutup atau kesimpulan sebagai petanda berakhirnya cerita tentang suatu teks yang disampaikan bahwa akan terjadi malapetaka jika gelang itu terputus.

2. Analisis kaidah kebahasaan teks anekdot

Data 1 Judul: Gus dur Dan Gelang Kenur ‘Sakti’.

- a. Kausalitas
Merupakan bagian kalimat bisa dimaknai ada peristiwa sudah terjadi di dalamnya.
Pernah suatu waktu gus dur berkata gelang itu tidak akan dilepas. Dia akan tetap menjaga gelang agar tidak terputus”.
Kata tersebut termasuk ke dalam kata kausalitas karena ada peristiwa sudah terjadi di dalam teks tersebut.
- b. Kalimat perintah
Kalimat yang bersifat atau memberi perintah atau dapat juga berupa peringatan, larangan dll.
“Dia akan menjaga gelang agar tidak terputus. Alasannya “kalau putus Negara ini akan tertimpa malapeta”
Kata tersebut termasuk ke dalam kalimat kata kerja aksi karena adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu subjek.
- c. Kata kerja aksi

Kata kerja menunjukkan bahwa suatu subjek sedang melakukan kegiatan, tindakan, aksi, atau perbuatan seperti menulis, membaca, berjalan, dan sebagainya.

Ada yang "menjual"

Kata tersebut termasuk kedalam kalimat kata kerja aksi karena adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu subjek.

d. Kalimat seru

Kalimat seru biasanya ditandai dengan tanda seru, yang bersifat untuk menegaskan atau sebagai ungkapan rasa seseorang.

Apa...!!!

Kata tersebut termasuk kedalam kalimat seru karena adanya tanda seru yang bersifat untuk menegaskan atau sebagai ungkapan rasa seseorang di dalam kalimat tersebut.

e. Konjungsi temporal

Konjungsi ini bermakna kronologis (temporal) seperti: akhirnya, selanjutnya, kemudian, lalu dll.

"Kemudian gus dur menerima pemberian orang-orang ada yang membebi secara gratis".

Kata tersebut termasuk kedalam kalimat konjungsi temporal karena adanya makna kronologis di dalam kalimat tersebut.

f. Kalimat retorik

Merupakan kalimat pernyataan yang tidak membutuhkan jawaban, biasanya ditandai ada kalimat sindiran di dalamnya.

Namun demikian ada juga yang menganggap gus dur sebenarnya hanya manusia biasa. Kesaktian-kesaktian itu sebenarnya bisa dinalar dengan akal sehat".

Kata tersebut termasuk kedalam kalimat retorik karena adanya kalimat sindiran di dalam kalimat tersebut.

3. Pemanfaatan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dalam buku koleksi humor gusdur paling nyeleneh

Ilmu pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan pada peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Terdapat empat keterampilan dalam Bahasa Indonesia yaitu membaca, memirsa, berbicara, mempersentasikan, dan menulis. Kurikulum merdeka pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk mengekspresikan perasaan dan untuk menyampaikan gagasan. Pembelajaran Bahasa diarahka untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi juga meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan siswa yang diharapkan mampu menyerap informasi baik lisan maupun tulisan untuk memberikan tanggapan secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks dan situasi dalam berbagai bentuk dan ragam bahasa.

Bentuk relevansi penelitian ini sangat mendekatkan suatu pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu bentuk relevansi hasil penelitian ini berbentuk sebuah bahan ajar di SMA Kelas X kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks Anekdot, Capaian Pembelajaran (CP): Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi. CP Elemen Membaca dan memirsa: Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan,

arahan atau pesan yang akurat dari berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi). Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang dibaca. Capaian pembelajaran tersebut dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada Buku “Koleksi Humor Gusdur Paling Nyeleneh” Karya Guntur Wiguna dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Bahan ajar yang dibuat dalam penelitian ini berupa modul ajar yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan modul. Modul ini dibuat untuk pembelajaran kelas X kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks Anekdote yang diberi judul sesuai dengan nama mata pembelajaran yakni “Modul Ajar Bahasa Indonesia”. Salah satu capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini menjadi tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter melalui konten maupun kegiatan pembelajaran proyek.

Adapun susunan yang harus dibuat dalam pembelajaran tersebut yakni menyusun modul ajar sebelum memulai pembelajaran. Modul ajar tersebut dapat dicantumkan seperti capaian pembelajaran, tujuan, langkah-langkah pembelajaran, hingga penilaian. Penyusunan modul, ada baiknya menggunakan kalimat-kalimat yang interaktif agar pembelajaran bersifat menyenangkan. Selain itu dalam modul terdapat contoh teks anekdot dan materi pendukung. Bentuk relevansi dalam penelitian ini dapat memanfaatkan penggalan-penggalan teks untuk dijadikan sebagai contoh teks anekdot. Tujuannya agar susunan pembelajaran lebih terasa seperti kehidupan sehari-hari. Adapun penggalan teks yang dapat dimanfaatkan seperti, salat berjamaah. Ketiga kalimat tersebut dapat dimanfaatkan sebagai contoh di kehidupan sehari-hari. Adapun ciri kebahasaan teks anekdot yang dapat diambil dari buku “koleksi humor gus dur paling nyeleneh” karya Guntur wiguna. Namun ada beberapa yang sesuai dengan konsep dari teks anekdot itu sendiri yakni kalimat yang berisi kalimat perintah, menasehati, larangan dan lain-lain. Beberapa struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot tersebut dapat dicantumkan dalam materi pendukung dalam modul. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dalam buku “koleksi humor gus dur paling nyeleneh” karya Guntur Wiguna. Penulis menggunakan buku “koleksi humor gus dur paling nyeleneh” karya Guntur Wiguna sebagai objek kajian penelitian karena dalam buku teks humor tersebut terdapat struktur dan beberapa kaidah kebahasaan teks anekdot yang dapat dijadikan bahan sebagai ajar bahasa Indonesia pada materi teks anekdot di SMA.

1. Berdasarkan hasil penelitian dalam buku “koleksi humor gus dur paling nyeleneh” karya Guntur wiguna ditemukan struktur teks anekdot sebanyak 234 data berdasarkan fungsinya, yaitu abstraksi 50 data, orientasi 50 data, krisis 50 data, reaksi 50 data, koda 34
2. Di dalam buku “koleksi humor gus dur paling nyeleneh” karya Guntur wiguna juga ditemukan kaidah kebahasaan teks anekdot sebanyak 88 data, kausalitas 11 data, kalimat perintah 11 data, kata kerja aksi 18 data, kalimat seru 15 data, konjungsi temporal 14 data, retorika 19 data.
3. Berdasarkan hasil penelitian, temuan ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X. Ciri elemen membaca: peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik yang dibaca. Kaitan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dalam buku “koleksi humor gus dur paling nyeleneh” karya Guntur wiguna. Yaitu teks yang mengandung struktur dan kaidah kebahasaan

teks anekdot yang dapat dijadikan sebagai contoh teks anekdot dan sebagai rujukan peserta didik apabila akan menyusun atau menulis teks anekdot yang sesuai dengan lima struktur teks anekdot dan jenis kebahasaan tersebut.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Rineka Cipta.
- Danandjaja. (2002). *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. PT Pustaka Utama Grafiti.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. CV Remaja Setia.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Erlangga.
- Jailani, M. S., & Hamid, A. (2016). Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Kemendikbud. (2013). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Ekspresi Diri dan Akademik*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, G. (2001). *Ilmu Pengetahuan*. Kanisius.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2018). *Jenis-Jenis Teks: Fungsi, Struktur, Dan Kaidah Kebahasaan*. Yrama Widya.
- Mascita, D. E., & Rosmayati, A. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas X Sma*.
- Mayora, S. R. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 192–200.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (2nd ed). Sage Publication.
- Opara, J. A., & Oguzor, N. S. (2011). Inquiry instructional method and the school science curriculum. *Current research journal of social sciences*, 3(3), 188–198.
- Sari, N. P. V. N., Indriani, M. S., Hum, M., & Artawan, G. (2017). Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot dalam Buku Mati Ketawa Cara Daripada Soeharto Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2).
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi dan R&D. In *Alfabeta Bandung*.
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineke Cipta.
- Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sumarlam. (2009). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Pustaka Cakra.
- Utami, J. S. P. (2017). Analisis Teks dan Konteks Wacana Anekdot Karya Siswa SMK Negeri 1 Kedawung dan Kontribusinya Terhadap Pembinaan Sikap Bahasa Siswa. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1).
- Wardihan. (2002). *Pengantar Linguistik Modul Bahan Ajar*. JBSID.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Prenada Media.